

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN Tanah Laut

Surat keputusan/SK Nomor : Kep Menag No 244 Tanggal 25 Oktober 1993, MAN Tanah Laut berdiri pada tahun 1957 di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Nomor statistik 131163010001. Status Negeri dengan kelompok sekolah di akui dengan akreditasi B. MAN Tanah Laut beralamat di jalan Al-Fatah kelurahan Karang Taruna Pelaihari NO.17 RT.16 kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan dengan jarak ke pusat kecamatan sejauh 2 Km, dan jarak ke pusat kota sejauh 2 Km terletak pada lintasan kota. Kegiatan belajar mengajar dimulai pagi pada pukul 08.00 – 15.30 WITA. Hari senin dilaksanakan upacara bendera pukul 07.00 WITA dan hari sabtu upacara pramuka. Khusus hari jumat kegiatan belajar mengajar hanya sampai pukul 11.30 WITA.

2. Perjalanan perubahan sekolah adalah:

- a. PGA SWASTA tahun 1957
- b. Tahun 1964 berubah menjadi PGA SWASTA 4 Th DAN 6 Th.
- c. Tahun 1978 menjadi MA AGAMA ISLAM SWASTA / SWADAYA.
- d. Tahun 1980 menjadi MAN Gambut Fillial Pelaihari.

- e. Tahun 1993 menjadi MAN Pelaihari, pada tahun 2017 berubah menjadi MAN Tanah Laut hingga sampai sekarang.

3. Visi Misi MAN Tanah Laut

a. Visi MAN Tanah Laut

Terwujudnya Pribadi yang Berimtag, Beriptek, Berakhlak Mulia Terampil dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi MAN Tanah Laut

- 1) Melaksanakan kegiatan mental keagamaan ;
- 2) Meningkatkan kinerja pendidikan dan tenaga kependidikan dalam Proses pembelajaran ;
- 3) Pembiasaan berakhlak mulia;
- 4) Meningkatkan Tata Usaha, Rumah Tangga Sekolah, Perpustakaan dan Laboratorium
- 5) Meningkatkan kesadaran berwawasan dan berlingkungan yang Islami.

4. Tujuan MAN Tanah Laut

- a. Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang berkualitas
- b. Melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan dengan baik
- c. Melaksanakan peningkatan hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat
- d. Melaksanakan ketatausahaan rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium dengan baik

- e. Melaksanakan peningkatan kesadaran berwawasan dan berlingkungan yang sehat.

5. Sasaran MAN Tanah Laut

- a. Tercapainya peningkatan pendidikan.
- b. Tercapainya peningkatan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Tercapainya peningkatan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium .
- e. Terlaksananya peningkatan kesadaran berwawasan dan berlingkungan yang sehat

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MAN Tanah Laut

Tabel 4.1

No	Nama/NIP	Gol	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Hj. Aminah, S.Pd.I 19610402 198503 2 001	IV a	Kepala Sekolah/Guru Madya	S1 Syariah IAIN Bjm Th. 1986
2	DrsSyahrani , M.Pd.I 19670312 199603 1 001	IV a	Guru Madya	S2 Tarbiyah IAIN Bjm Th. 2012
3	Rasyidah, S.Pd 19721117 200212 2 002	IV a	Guru Madya	S1 MTK FKIP UT Th. 2000

4	Salihan,S.Pd 19740822 200112 1 001	IV a	Guru Madya	S1 Bhs Inggris FKIP UNLAM Th. 2000
5	Sri MastikaChalifah, S.Pd 197205211997031000	IV a	Guru Madya	S1 MTK FKIP UNLAM Th. 1996
6	Siti Maryam Marlina, S.Ag 19711204 199803 2 005	III d	Kepala TU	S1 Syariah IAIN Bjm Th. 1996
7	YuliYanti, M.Si 19770727 200112 2 006	III d	Guru Muda	S2 Kimia ITS Surabaya Th. 2009
8	Hj. Erawati, S.Pd 19730421 200501 2 010	III d	Guru Muda	S1 FKIP STIKIP Bjm Th. 1999
9	Muhammad FajarRivanny, S.Pd 19740517 200501 1 005	III d	Guru Muda	S1 FKIP UNLAM Th. 1999
10	FitriArdiyanti, S.Pd 19770913 200501 2 003	III d	Guru Muda	S1 FKIP UNLAM Th. 2000
11	Rusilawati, S.Ag 19740302 200501 2 007	III d	Guru Muda	S1 Dakwah IAIN Bjm Th. 1998
12	Noor Asiah, S.Pd 19701028 200501 2 005	III d	Guru Muda	S1 FKIP UT Th. 2003
13	Anisaurrohmah, S.Pd 19810226 200501 2 007	III d	Guru Muda	S1 FKIP UNLAM Th. 2003
14	Ika Rahmawati, S.Pd 19810511 200501 2 008	III d	Guru Muda	S1 FKIP UNLAM Th. 2004
15	Agus Wahyuni, M.Ag 19750825 200312 1 003	III d	Guru Muda	S2 Tarbiyah UIN Sunan Gunung Jati Th. 2011
16	Budi Noer Syamsudin, S.Pd 19781008 200501 1	III d	Guru Muda	S1 STIKIP Bjm Th. 2003

	004			
17	Hj. Bahdiah, S.Pd 197610072005012000	III d	Guru Muda	-
18	Muhammad. S.Ag 19700426 200701 1 026	III c	Guru Muda	S1 Tarbiyah IAIN Bjm Th. 1996
19	H. Rahmad Ridhoni, S.Ag 197005262005011000	III c	Guru Muda	S1 Tarbiyah IAIN Bjm Th.1997
20	Syahrda Rosalina, S.Pd 197105022005012000	III c	Guru Muda	S1 FKIP UNLAM Th. 2003
21	Muhammad Najamuddin, S.Ag 19760319 200701 1 020	III b	Guru Pertama	S1 Tarbiyah IAIN Bjm Th. 2001
22	Rinawati, S.Pd.I 19780217 200710 2 001	III b	Guru Pertama	S1 Tarbiyah IAIN Bjm Th. 2002
23	Mahzuri,S.Ag 19751006 200710 1 003	III b	Guru Pertama	S1 Tarbiyah IAIN Bjm Th. 2000
24	Hefri Iriyani,S.Pd 19810819 200710 1 002	III b	Guru Pertama	S1 FKIP UNISKA Th. 2005
25	Mohammad Iberahim 19610612 198603 1007	III b	JFU	SLTA Th. 1982
26	Siti Rahmawati, S.Sos 19740615 200901 2 005	III b	Guru Pertama	S1 Admis Niaga UNLAM Th. 1999
27	Siti Aminah, S.Pd.I 19790721 200701 2 022	III b	Guru Pertama	S1 Tarbiyah IAIN Bjm Th. 2003
28	Syamsi Harsono, S.Si 19830901 200901 1 012	III b	Guru Pertama	S1 MIPA UGM Th. 2003
29	Duratul Millah, M.Pd.I	III b	Guru Pertama	S2 PAI IAIN Bjm Th. 2015

	197402272007102000			
30	Halifah, SE 196804042014112000	III a	Guru Pertama	S1 Ekonomi UVAYA Th. 2005

B. Penyajian Data

Data yang disajikan diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumenter. Dalam menguraikan data yang di peroleh tersebut maka akan diuraikan upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Tanah Laut. Adapun uraiannya yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam memotivasi minat siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam

Proses pembelajaran hubungan satu kesatuan terjalin dan tidak dapat dipisahkan yaitu antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Selain sebagai pendidik, guru bukan hanya memberikan pelajaran, namun juga berkewajiban membantu perkembangan minat belajar siswanya. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tanah Laut cukup berpengaruh pada minat belajar yang dicapai siswa, hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI sebagai berikut:

a. Pemberian nilai/angka

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam yang bernama Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag di MAN Tanah Laut, pemberian nilai/angka diberikan saat tugas pekerjaan rumah, ulangan harian, ulangan umum, dan latihan menjawab soal di kelas. Nilai yang diberikan kepada siswa bervariasi sesuai dengan apa yang telah dikerjakan setiap siswa tersebut, meskipun nilai yang diperoleh oleh siswa rendah guru Sejarah Kebudayaan Islam tetap memperlihatkan nilai/angka yang diperoleh siswa.

Hal ini dapat memotivasi siswa yang mendapat nilai rendah dibawah standar diadakan remedial agar lebih giat lagi dan sungguh-sungguh dalam belajar dan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tinggi akan termotivasi untuk mempertahankannya. Pemberian angka/nilai merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan nilainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ramli Budiman kelas XI IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan) 1, yaitu:

“saya merasa sangat senang sekali ketika nilai dibagi, karena mengetahui hasil dari belajar saya, dan hal itu sangat memotivasi minat belajar ketika nilai saya tinggi saya ingin terus mempertahankannya.”¹

¹ Wawancara dengan Ramli Budiman, kelas XI IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan) 1, 25 September 2018

Wawancara bersama M. Haffy Iqbal kelas XI IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan) 1, yaitu:

“saya selalu menunggu bapak kapan membagikan hasil ulangan harian, karena saya ingin mengetahui berapa nilai saya.”²

Wawancara bersama Rabiya Fatma kelas XI IPS 2 mengatakan, yaitu:

“sangat malu sekali rasanya kalau nilai yang dibagikan jelek, jadi motivasi untuk belajar supaya nilai sama dengan teman-teman yang nilainya tinggi.”³

Wawancara bersama Riza Ardiansyah kelas XI IPS 2, yaitu:

“Saya tidak terlalu peduli hasil ulangan dibagikan atau tidak, karena tidak ada pengaruhnya untuk saya.”⁴

Khusus untuk nilai pekerjaan rumah guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak segan-segan memberikan penilaian yang tinggi kepada siswa agar mereka termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin.

Wawancara bersama Pahru Hidayat kelas XI IPA, yaitu:

“bapak tidak pelit dengan nilai, tugas kami yang dikerjakan di rumah selalu mendapat nilai yang tinggi dan itu membuat saya merasa tidak percuma mengerjakannya.”⁵

² Wawancara dengan M. Haffy Iqbal , kelas XI IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan) 1, 25 September 2018

³ Wawancara dengan Rabiya Fatma, kelas XI IPS 2, 25 September 2018

⁴ Wawancara dengan Riza Ardiansyah , kelas XI IPS 2, 25 September 2018

⁵ Wawancara dengan Pahru Hidayat , kelas XI IPA, 25 September 2018

b. Pemberian hadiah, pujian dan hukuman

Hadiah, pujian dan hukuman dapat dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran ketika siswa melakukan sesuatu yang baik maupun sebaliknya.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag, yaitu:

“saya tidak pernah memberikan hadiah untuk siswa apabila salah satu atau beberapa diantara mereka mendapatkan nilai tinggi atau lebih rajin dalam mengerjakan tugas hal itu disebabkan saya tidak ingin terkesan membeda-bedakan siswa dan membuat siswa yang lain iri, sedangkan pujian sesekali saya lakukan seperti memberi tepuk tangan ketika siswa benar menjawab atau sempurna ketika mengerjakan tugas untuk hukuman, saya tidak pernah memberikan jenis hukuman apapun kepada siswa yang bersalah di dalam mengerjakan tugas dari saya, malahan saya membantu mengerjakan tugas supaya siswa paham akan tugas yang saya berikan.”⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa MAN Tanah Laut yang bernama M. Yahya kelas XI IIK 2, yaitu:

“bapak tidak pernah memberi hadiah kepada siswa yang bernilai tinggi atau rajin dalam mengerjakan tugas.”⁷

Pemberian hadiah hanya ada pada akhir semester, hadiah yang diberikan kepada siswa yang mendapatkan rangking I, II dan III pada tiap-tiap kelas. Dan itu dilakukan oleh pihak sekolah bukan guru mata pelajaran.

⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, 26 September 2018

⁷ Wawancara dengan M. Yahya, kelas XI IIK 2, 26 September 2018

Hasil wawancara dengan Sonia Monalisa kelas XI IIK 2, yaitu:

“kalau saja ada hadiah yang diberi ketika mendapatkan nilai yang bagus saat mengerjakan tugas atau ulangan harian tentu kami akan semakin bersemangat belajar, tapi sayangnya itu tidak terjadi di sekolah.”⁸

Pemberian pujian ada diberikan, yaitu kepada siswa yang menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Pujian yang diberikan bisa dari gerakan seperti mengacungkan jempol atau tepuk tangan apabila jawaban benar, bisa juga dengan perkataan seperti mengatakan kamu pintar jawaban mu tepat sekali. Pemberian pujian yang diberikan tidak berlebihan, hanya sebagai upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi saat pembelajaran di kelas, guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pujian kepada ketua kelas yang saat diskusi kelompok dia sangat aktif sekali bertanya dan memberikan tanggapan. Pemberian hukuman, guru Sejarah Kebudayaan Islam ini jarang sekali melakukan ini.

Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah beliau tidak pernah marah apalagi menghukum, beliau hanya meminta tugas itu dikumpulkan minggu depan dan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil wawancara dengan murid yang bernama Dhea Maharani kelas XI IPS 1, yaitu:

“bapak mengajar tidak pernah marah-marah, santai dan sabar dalam mengajar dikarenakan tidak sedikit teman-teman yang ribut ketika beliau menjelaskan.”⁹

⁸ Wawancara dengan Sonia Monalisa, kelas XI IIK 2, 26 September 2018

Hasil observasi yang dilakukan penulis guru Sejarah Kebudayaan Islam ini memang tidak pernah marah ataupun memberikan hukuman kepada siswa. Beliau beralasan agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan santai saja dalam belajar selain itu beliau juga ingin menjadi guru yang disegani bukan ditakuti oleh siswa.

Hasil wawancara bersama Ahmad Farid As'ary kelas XII IPS 1, yaitu:

“bapak tidak pernah marah ketika kami tidak mengerjakan tugas beliau santai saja dan tidak pernah memberikan hukuman yang memberatkan siswa jadinya kami senang belajar dengan ustadz jadi kami tidak merasa tertekan.”¹⁰

Wawancara dengan Yeni Faridatul A kelas XI IIK 1, yaitu:

“saya senang belajar dengan bapak dikarenakan beliau tidak pernah marah sekalipun kami tidak mengerjakan tugas kami tidak pernah mendapatkan hukuman. Beliau juga membantu saya mengerjakan tugas makalah yang diberikan.”¹¹

c. Memberikan nasihat

Berdasarkan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa beliau mengatakan, “pernah memberikan nasihat untuk memotivasi minat belajar siswa, akan tetapi hanya terkadang apabila ada waktu luang seperti di akhir pelajaran apabila masih ada waktu karena pembelajaran biasanya sampai melewati waktu belajar 2x45

⁹ Wawancara dengan Dhea Maharani, kelas XI IPS 1, 26 September 2018

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Farid As'ary, kelas XII IPS 1, 26 September 2018

¹¹ Wawancara dengan Yeni Faridatul A, kelas XI IIK 1, 26 September 2018

menit, maka dari itu tidak ada lagi kesempatan untuk memberi nasihat berupa motivasi.”¹²

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Rizky Wlan Mawardani kelas XI IIK 2, yaitu:

“bapak kadang-kadang memberikan nasihat berupa motivasi di akhir pembelajaran.”¹³

Wawancara bersama siswa yang bernama Widiyanti siswi kelas XI IPA , yaitu:

“bapak pernah memotivasi dalam belajar karena dalam setiap sub bab pelajaran sejarah beliau memberikan hikmah dari cerita tersebut bisa juga beliau meminta kami mengambil hikmah dari pembelajaran dan meminta kami menjelaskannya itu pada saat semester dulu.”¹⁴

Wawancara dengan siswa yang bernama Titto Yulianto kelas XI IPS 1, yaitu:

“bapak sudah memberikan nasihat berupa dorongan belajar kepada kami bisa di awal pembelajaran bisa juga di akhir pembelajaran apabila waktunya masih ada.”¹⁵

d. Metode dan Strategi dalam mengajar

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag beliau mengatakan, “saya biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, makalah dan tanya jawab”.¹⁶

¹² Wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, 26 September 2018

¹³ Wawancara dengan Rizky Wlan Mawardani, kelas XI IIK 2, 26 September 2018

¹⁴ Wawancara dengan Widiyanti, kelas XI IPA, 26 September 2018

¹⁵ Wawancara dengan Titto Yulianto, kelas XI IPS 1, 26 September 2018

Berdasarkan hasil observasi di kelas beliau hanya menggunakan metode diskusi makalah, ketika beliau masuk siswa yang giliran kelompoknya langsung diminta maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pembuatan makalah kelompoknya. Setelah diskusi berakhir dilanjutkan dengan Tanya jawab kepada siswa. Setelah itu guru memberikan ceramah dan penjelasan terkait diskusi makalah yang sudah di presentasikan beserta kesimpulan dari pelajaran hari ini sampai jam pelajaran berakhir. Jika masih ada waktu, beliau membantu mengerjakan tugas makalah yang diberikan kepada siswa yang kurang paham terhadap tugas yang diberikan.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag, yaitu: ”metode diskusi saya lakukan agar siswa mempunyai bekal untuk nantinya membuat makalah dengan tugas yang diberikan, ketika sudah terbiasa membuat makalah dan berbicara di depan maka siswa akan terlatih ketika ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan.”¹⁷

Wawancara bersama Budi Setiawan kelas XI IIK 1, yaitu:

“kami menggunakan menggunakan metode diskusi kelompok, ustadz membagi kelompok kemudian kami diberi sub tema pelajaran dan dibuat makalah.”¹⁸

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nana Maryana kelas XI IIK 2, yaitu:

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, 26 September 2018

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, 26 September 2018

¹⁸ Wawancara dengan Budi Setiawan, kelas XI IIK 1, 26 September 2018

“Metode pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam ini membosankan karena banyak teman yang tidur di kelas dan asyik sendiri ketika teman kelompok lain menjelaskan di depan.”¹⁹

Wawancara bersama Citra Kusuma Wardhani kelas XI IIK 1, yaitu:

“Diskusi kelompok hanya membuat kelas ribut, hanya beberapa teman saja yang memperhatikan sebagian lagi tidak mereka banyak asyik sendiri termasuk saya karena saya tidak terlalu suka pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”²⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag beliau mengatakan, “kadang-kadang Strategi memakai pembelajaran.”²¹

Tetapi dari hasil observasi yang peneliti lakukan beliau tidak menggunakan strategi dalam mengajar, beliau hanya menjelaskan tentang materi yang di ajarkan pada hari ini.

Dari hasil wawancara dengan Mursidah kelas XI IPS 2, yaitu:

“Dulu bapak selalu memberikan tugas berupa meresum pelajaran yang ada di buku dan membuat makalah, hal ini membuat kebanyakan siswa merasa jenuh pada pelajaran karena menurut mereka meresum pelajaran yang sudah ada dibuku adalah percuma karena sudah memiliki bukunya, sesekali pernah beliau mengajak siswa menonton film yang berhubungan dengan sejarah dan hal ini mendapat respon yang

¹⁹ Wawancara dengan Nana Maryana, kelas XI IIK 2, 26 September 2018

²⁰ Wawancara dengan Citra Kusuma Wardhani, kelas XI IIK 1, 26 September 2018

²¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, 26 September 2018

luar biasa dari siswa, kami sangat antusias ketika menonton maupun memberikan tanggapan selesai dari menonton tersebut.”²²

Wawancara bersama Tiara Nazma A.P kelas XI IPA, yaitu:

“belajar Sejarah Kebudayaan Islam akan menyenangkan ketika bapak menjelaskan dengan diselingi cerita-cerita apalagi kalau ada gambar akan menyenangkan sekali, tapi sekarang hanya disuruh membuat makalah saja.”²³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi minat siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam

Upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil observasi wawancara, maka dapat penulis kemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut.

a. Latar belakang pendidikan guru

Dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan dokumen data dan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tanah Laut. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Tanah Laut bernama Muhammad Najamuddin S.Ag latar belakang pendidikan beliau adalah Sarjana Muda Pendidikan Islam di IAIN Antasari Banjarmasin dan sekarang sedang menempuh S2 pascasarjana di UIN Antasari Banjarmasin.

²² Wawancara dengan Mursidah, kelas XI IPS 2, 26 September 2018

²³ Wawancara dengan Tiara Nazma A.P , kelas XI IPA, 26 September 2018

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar ini berdasarkan data riwayat hidup yang diberikan oleh Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag mempunyai pengalaman mengajar yaitu:

- 1) SP3 (Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan) TK. Prov. Kal-Sel di Kab. Jorong Tanah Laut (Tahun 2001 – 2004)
- 2) CERD/PMPD TK. Kab. Tanah Laut di Desa Sei. Cuka Kec. Kintap (Konsultan Pemberdayaan) (Tahun 2004 – 2006)
- 3) PT. Arutmin Indonesia Site Asam – Asam Kec. Jorong (Tahun 2006 – 2007)
- 4) Guru Honorer pada MAN Pelaihari (Tahun 2001 – 2009)

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Tanah Laut yaitu Ibu Dra. Hj. Aminah, S.Pd.I yaitu:

“sarana yang ada di sekolah MAN Tanah Laut sudah mencukupi, seperti adanya ruang perpustakaan, ruang multimedia, beberapa ruang laboratorium, ruang UKS, mushala, beberapa ruang kelas, ruang guru dan tata usaha, lapangan futsal dan basket, serta pendopo yang saat ini masih dalam proses pembangunan”²⁴

Dari hasil observasi dan wawancara bersama guru Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:

²⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Aminah, S.Pd.I, kepala sekolah MAN Tanah Laut, 03 Oktober 2018

“sarana dan prasarana di sekolah ini masih ada yang kurang diantaranya adalah LCD hanya ada di beberapa ruang kelas, buku paket yang kurang sehingga siswa harus mempotocopy agar bisa memiliki buku paket.”²⁵

Dari hasil obsevasi tenaga pengajarnya pun masih kurang, guru Sejarah Kebudayaan Islam hanya ada dua orang yang benar-benar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan itu pun salah satunya adalah guru honorer. Untuk buku sedikit sekali siswa yang memiliki buku paket Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Risqi kelas XI IPS 1, yaitu:

“kebanyakan dari kami siswa kelas XI tidak membeli buku paket, kami disuruh mempotocopy buku saja karena buku paketnya kurang.”²⁶

Wawancara dengan Yessi Lolita kelas XI IIK II, yaitu:

“kami biasanya mempotocopy buku paket Sejarah Kebudayaan Islam karena bukunya kurang”

Selain dari itu sarana sekolah seperti papan tulis bangku sudah ada mencukupi kelas. Untuk ruangan guru dan ruangan kepala sekolah sudah cukup baik. Untuk media audio visual sudah ada tapi masih kurang sekali.

Prasarana sekolah MAN Tanah Laut berdasarkan observasi dan wawancara sangat kurang dalam menunjang pembelajaran siswa. Dikarenakan halaman yang sempit dengan penggunaannya yang bermacam-macam yang bisa berakibat fatal.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Marisa kelas XI IIK 2, yaitu:

²⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Najamuddin S.Ag, Guru Sejarah Kebudaayaan Islam, 03 Oktober 2018

²⁶ Wawancara dengan M. Risqi kelas XI IPS 1, 03 Oktober 2018

“ketika senin upacara pagi, kami selalu berdesakan dikarenakan halaman kami yang sempit dan itu sangat membosankan sekali, tidak ada tempat santai untuk kami ketika anak laki-laki main futsal di halaman belum lagi bola nya yang bisa mengenai orang lain itu sangat menjengkelkan sekali.”²⁷

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian, maka selanjutnya akan dilakukan data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, maka dikemukakan berdasarkan uraian penyajian data, yaitu:

1. Upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tanah Laut.

- a. Pemberian nilai/angka

Seorang guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Dari penilaian itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya. Harus mengetahui kompetensi dasar (KD) apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik dan segera mengambil tindakan perbaikan ketika terjadi nilai peserta didiknya lemah atau kurang sesuai dengan harapan. Dari penilaian yang dilakukan oleh guru itulah, guru melakukan perenungan diri dari apa yang telah dilakukan. Setiap siswa adalah juara,

²⁷ Wawancara dengan Marisa kelas XI IIK 2, 03 Oktober 2018

dan guru harus mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi seorang juara di bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi pemberian nilai/angka dilakukan ketika siswa melakukan tugas pekerjaan rumah, ulangan harian, ulangan umum, dan latihan menjawab soal di kelas. Nilai yang diberikan kepada siswa bervariasi sesuai dengan apa yang telah dikerjakan setiap siswa tersebut, meskipun nilai yang diperoleh oleh siswa rendah guru Sejarah Kebudayaan Islam tetap memperlihatkan nilai/angka yang diperoleh siswa.

Hal ini dapat memotivasi siswa yang mendapat nilai rendah dibawah diadakan remedial agar lebih giat lagi dan sungguh-sungguh dalam belajar dan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi, sedang siswa yang memperoleh nilai tinggi akan termotivasi untuk mempertahankannya. Khusus untuk nilai pekerjaan rumah guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak segan-segan memberikan penilaian yang tinggi kepada siswa agar mereka termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin.

Guru memberikan nilai terhadap setiap tugas yang telah dikerjakan siswa. Nilainya pun bervariasi sesuai dengan bagaimana siswa mengerjakannya, bisa dari cara mendapatkannya kerapian tulisan dan benar tidaknya jawaban akan dapat penilaian tersendiri dari guru yang profesional. Dengan demikian guru dapat memotivasi siswa untuk lebih berminat lagi pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam pemberian angka/nilai ini guru juga selalu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa nilai bukanlah semata-mata tujuan dalam pembelajaran, akan tetapi penting yaitu dapat memberikan suatu kemampuan yang lebih diperoleh dari hasil belajar tersebut. Dengan demikian peran guru memotivasi siswa dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara memberi nilai kepada siswa atas tugas dan ulangan yang mereka lakukan dan membagikan nilai tersebut kepada masing-masing siswa.

Hal ini pada kenyataannya memang membuat siswa termotivasi minat belajarnya ketika mendapat nilai tinggi ada rasa ingin mempertahankan dan ketika mendapat nilai rendah ada rasa ingin memperbaiki nilainya pada diri siswa. Namun ada juga beberapa dari siswa mengaku pembagian hasil nilai ulangan tidak berpengaruh apa-apa dengan belajarnya.

b. Pemberian hadiah, pujian dan hukuman

Pemberian hadiah tidak pernah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Pemberian hadiah akan memotivasi minat belajar siswa, hadiah yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan anak dan sebaiknya tidak terlalu mahal. Namun negatif dari sering memberikan hadiah kepada siswa adalah mereka belajar hanya untuk mendapatkan hadiah bukan untuk pemahaman tentang Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri.

Pemberian pujian dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa yang benar menjawab dan menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian tersebut bisa

berupa perkataan maupun gambaran ekspresi dari guru Sejarah Kebudayaan Islam, misalkan seperti tepuk tangan. Guru yang memberikan pujian kepada siswa akan memberikan motivasi untuk siswa agar selalu memberikan yang terbaik dalam pembelajaran maka minat belajar pun akan tumbuh dalam diri siswa.

Pemberian hukuman tidak pernah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak ingin membebani siswa agar siswa merasa santai dan menyenangkan dalam belajar. Pemberian hukuman tidak ada salahnya dilakukan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas selama tidak menggunakan hukuman fisik melainkan dengan hukuman yang bersifat edukatif, seperti memberikan hukuman mengerjakan tugas tersebut dua kali lipat dari sebelumnya, agar memberi efek jera untuk siswa supaya disiplin dalam mengerjakan tugas. Karena ketika siswa mengerjakan tugas di rumah minat belajar akan tumbuh sedikit demi sedikit ketika siswa mengulang pembelajaran di rumah.

Hadiah, pujian dan hukuman merupakan satu kesatuan ketika siswa melakukan sesuatu yang baik dan buruk dalam pembelajaran. Ketika siswa bersikap baik maka guru bisa saja memberikan hadiah dan pujian kepada siswa tersebut dan sebaliknya apabila siswa bersikap buruk maka guru pun tidak segan-segan akan memberi hukuman.

Dengan uraian diatas bahwasanya guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tanah Laut tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi di kelas seperti siswa yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari teman-temannya atau siswa

yang rajin dalam belajar, tetapi sebaliknya pujian selalu beliau berikan kepada siswa yang baik dalam merespon pembelajaran dengan cara pujian maupun gerakan tubuh. Sedangkan hukuman sama dengan hadiah beliau tidak pernah memberikan hukuman apapun kepada siswa ketika siswa lalai dalam tugas dan hal ini membuat siswa merasa senang belajar dengan beliau kerna merasa santai dan menyenangkan dengan sifat beliau yang tidak pemaarah. Kebanyakan dari siswa menyenangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena gurunya tidak pemaarah.

Minat belajar siswa menjadi termotivasi dengan sikap guru mereka yang tidak pemaarah dalam proses pembelajaran namun ada saja siswa yang kemudian menyepelkan guru karena terlalu santai dalam mengajar.

c. Memberi nasihat

Guru Sejarah Kebudayaan Islam pernah memberikan nasihat untuk memotivasi minat belajar siswa, tetapi hanya terkadang apabila ada waktu luang seperti di akhir pelajaran apabila masih ada waktu karena pembelajaran biasanya sampai melewati waktu belajar 2x45 menit, maka dari itu tidak ada lagi kesempatan untuk beliau memberi nasihat berupa motivasi.

Memberikan nasihat dalam proses pembelajaran dapat dilakukan di awal pembelajaran ataupun diakhir pembelajaran bisa juga di tengah-tengah pembelajaran. Di awal pembelajaran guru bisa menanyakan tentang siswa yang mengerjakan tugas atau tidak, belajar atau tidak malamnya untuk mengulang pelajarannya, apabila ada yang dengan jujur menjawab tidak disitulah peran guru untuk memotivasi siswanya dengan memberikan nasihat.

Di akhir pembelajaran bisa dengan mengambil hikmah dari pelajaran sekaligus menjadikan nasihat dari hikmah yang dapat di ambil dari pelajaran sejarah tersebut. Sedangkan di tengah-tengah pembelajaran bisa ketika siswa mulai jenuh dengan pembahasan sejarah guru mengisinya dengan cerita lain sembari memberikan nasihat agar semangat dalam belajar tidak hilang. Jadi, pemberian nasihat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di lakukan lebih seringnya di akhir pembelajaran apabila waktu masih ada, dan sebaiknya lagi guru Sejarah Kebudayaan Islam mengambil hikmah setiap pelajaran yang dibahas hal tersebut bisa menjadi motivasi minat belajar siswa.

d. Metode dan Strategi dalam Mengajar

Metode dan strategi yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tanah Laut adalah diskusi kelompok, makalah dan ceramah, dulu pernah juga menonton film yang berhubungan dengan sejarah lalu siswa diminta memberi tanggapan pada film yang sudah ditayangkan selain itu guru Sejarah Kebudayaan Islam juga pernah meminta siswa meresum buku yang sudah ada.

Respon siswa sangat baik ketika menonton film yang berhubungan dengan sejarah. Namun siswa kurang menyukai ketika guru memberikan ceramah berupa penjelasan saja tanpa adanya tonotnan yang menarik. Hal ini dikarenakan fasilitas berupa LCD di kelas hanya beberapa saja yang memiliki.

Guru yang baik adalah guru yang menguasai semua metode dan strategi lalu dapat menyesuaikan penggunaannya pada pelajaran yang di pelajari. Tujuannya tidak lain adalah memudahkan siswa memahami pelajaran dan memotivasi minat belajar

siswa. Ketika siswa senang dengan metode dan strategi yang digunakan guru maka catatan untuk guru adalah bagaimana caranya siswa tidak hanya larut dengan metode dan strateginya digunakan tetapi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan diingat oleh siswa.

Karena metode dan strategi adalah salah satu alat untuk guru menyampaikan pelajaran kepada siswa sekaligus untuk memotivasi minat belajar siswa, jadi jangan sampai peran guru dikalahkan oleh keduanya. Dengan demikian, penggunaan metode dan strategi sangat berpengaruh pada minat belajar siswa, apabila siswa tertarik maka proses belajar pun akan berjalan dengan baik. Guru harus pandai memilih metode dan strategi yang membuat nyaman siswa belajar serta untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa Minat Belajar Siswa Bidang Studi Sejarah Kebudayaan.

a. Latar belakang pendidikan guru

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tanah Laut yaitu Bapak Muhammad Najamudin adalah dengan latar belakang Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Antasari Banjarmasin, dan sekarang sedang mengikuti program S2 pascasarjana di UIN Antasari Banjarmasin. Latar pendidikan guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena ilmu yang dimiliki guru apabila sesuai dengan apa yang diajarkan maka akan mudah mengajar untuk guru itu sendiri, karena latar belakang pendidikan yang sesuai dengan apa yang diajarkan.

b. Pengalaman mengajar

Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai oleh guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Semakin lama seseorang itu menjadi guru maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkannya dalam mengajar.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis dari daftar riwayat hidup guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tanah Laut mempunyai pengalaman mengajar di:

- 1) SP3 (Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan) TK. Prov. Kal-Sel di Kab. Jorong Tanah Laut (Tahun 2001 – 2004)
- 2) CERD/PMPD TK. Kab. Tanah Laut di Desa Sei. Cuka Kec. Kintap (Konsultan Pemberdayaan) (Tahun 2004 – 2006)
- 3) PT. Arutmin Indonesia Site Asam – Asam Kec. Jorong (Tahun 2006 – 2007)
- 4) Guru Honorer pada MAN Pelaihari (Tahun 2001 – 2009)

Dengan pengalaman mengajar yang banyak tersebut beliau mampu menguasai materi dan memberikan penjelasan dan pemahaman yang baik kepada siswa. Dan berdasarkan observasi dengan pengalaman tersebut beliau dapat membuat kebanyakan dari siswa menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak.

Sarana yang ada di sekolah MAN Tanah Laut sudah mencukupi, seperti adanya ruang perpustakaan, ruang multimedia, beberapa ruang laboratorium, ruang UKS, mushala, beberapa ruang kelas, ruang guru dan tata usaha, lapangan futsal dan basket, serta pendopo yang saat ini masih dalam proses pembangunan. Namun media pembelajaran seperti LCD, media audio visual, buku masih kurang dan tenaga pengajar juga masih kurang.

Adanya kekurangan sarana di sekolah akan menghambat proses pembelajaran, penggunaan LCD yang baik sekali digunakan dalam proses pembelajaran dengan strategi gambar yang banyak diminati siswa ketika proses pembelajaran. Penggunaan audio visual juga baik untuk siswa mencermati dan mendengarkan sebuah cerita sejarah. Namun tidak semua kelas akan dapat menjalankannya karena keterbatasan sarana.

Kendala lain adalah masalah lahan sekolah yang sempit, ruang guru dan ruang kelas pun terlihat sangat sempit dan berdesakan, karena setiap tahun siswa baru yang masuk semakin bertambah banyak, untuk itu pastilah membutuhkan ruang kelas yang lebih banyak bahkan lahan parkir sekolah juga kurang sehingga siswa yang membawa kendaraan bermotor saat ke sekolah harus parkir di belakang sekolah dekat kantin.

Jika saja halaman sekolah luas siswa tidak akan hanya selalu belajar dalam kelas apabila jenuh bisa di luar kelas halaman atau taman sekolah namun keterbatasan prasarana maka pembelajaran yang *outdoor* tidak dapat dilakukan di halaman kelas.